

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu titik berat pembangunan nasional Indonesia adalah pendidikan. Hal ini didasari pemikiran bahwa pendidikan merupakan penunjuk arah atau pembimbing bagi setiap manusia untuk menjawab pertanyaan bagaimana mengarungi kehidupannya di dunia. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan kemampuan berbahasa.

Salah satu tujuan pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk membina kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia pada peserta didik atau pelajar. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah mengharapkan agar para siswanya terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia. Seorang siswa dikatakan terampil berbahasa Indonesia apabila telah menguasai sistem bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar siswa terampil berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu usaha untuk menyampaikan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Tujuannya agar siswa mampu menuangkan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berfikir kritis.

Sementara itu, Tarigan (2008: 3-4) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Tujuan menulis adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa sejelas-jelasnya kepada orang lain.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis dilakukan secara tertulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar. Kegiatan menulis jika dilakukan dengan terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi untuk menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan kata yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X adalah pembelajaran bahasa yang berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur kompleks yang terdapat pada Kompetensi Dasar

(KD) 4.2 memproduksi/menulis teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan teks prosedur kompleks adalah berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah ditentukan secara fakta. Oleh karena itu, hendaknya siswa mampu memunculkan ide dan menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap dalam menulis teks prosedur kompleks.

Masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Menurut Aritonang dalam jurnalnya “Pembelajaran menulis sulit dilaksanakan oleh guru, karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya”. Hal ini juga diungkapkan oleh Fitri Rahmawati menyatakan, “Keterampilan menulis terabaikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks.” Siswa menganggap menulis kalimat efektif dalam teks prosedur kompleks itu sulit akibatnya siswa kurang mampu menulis sebuah kalimat efektif dalam teks prosedur kompleks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan dan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Dra. Linda Dorothea Purba diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Nilai rata-rata menulis teks prosedur kompleks siswa sekitar 65%. Melalui wawancara, guru mengatakan sebagian

besar siswa belum mampu menuliskan teks prosedur kompleks dengan baik, siswa tidak mampu menuangkan idenya ke dalam teks prosedur kompleks dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja.

Hal di atas diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi menyatakan, “Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standart kompetensi tersebut adalah 75, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis adalah 64,8”. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ariyatna menyatakan, “Kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu kategori baik sebanyak 3 siswa atau 9,37%, kategori cukup sebanyak 18 siswa atau 56,25% dan kategori kurang sebanyak 11 siswa atau 34,37%”.

Minat siswa juga dapat menjadi pemicu terhambatnya pembelajaran menulis. Selain itu, pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah saja. Siswa mendengar ceramah guru mengenai teori kebahasaan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan media pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru siswa. Keterbatasan media pembelajaran dalam pelajaran teks prosedur kompleks sering menjadi kendala di sekolah. Hal ini disebabkan karena selama ini proses pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung kurang aktif apabila hanya disuruh membaca atau mendengar. Siswa kesulitan memahami pelajaran sehingga siswa kurang antusias pada pembelajaran.

Salah satu cara untuk memunculkan ketertarikan dan kreativitas dapat dilakukan dengan pemberian stimulus berupa media pembelajaran yang menarik, yaitu dengan media bagan. Kata media berasal dari *medius* dalam bahasa Latin yang artinya tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2011: 3). Media pembelajaran sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran menurut Gagne (dalam Sumantri, 2015: 303), dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sependapat dengan definisi itu, Miarso (2007) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Media pembelajaran dapat dipakai guru untuk : (a) memperluas informasi/pesan, (b) memberikan tekanan pada hal-hal yang penting, (c) memberikan variasi, (d) memperjelas struktur pembelajaran, dan (e) meningkatkan motivasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah bagan. Maemunah, dkk (2009: 41), menyatakan bahwa bagan berbeda dengan grafik dan matrix, bagan tidak berkaitan dengan data berupa angka atau jumlah. Bagan digunakan untuk memberi petunjuk hubungan antara suatu pokok pikiran tertentu dengan penjelasan atau langkah-langkahnya.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fatiyas, menyatakan “Kemahiran menulis karangan eksposisi menggunakan media bagan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 tergolong baik sekali. Hasil yang diperoleh dari tes penelitian yang diberikan kepada siswa, dari 49 siswa, 39 siswa (79,6%) yang termasuk kategori baik sekali, 8 siswa (16,4%) yang termasuk kategori baik, 1 siswa (2%) yang termasuk kategori cukup, sedangkan 1 siswa (2%) memperoleh kategori kurang. Namun tidak

terdapat siswa yang termasuk kategori gagal”. Sejalan dengan hal itu, dalam jurnal penelitiannya Emanita, menyatakan “Kemampuan berpidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu yang Menggunakan Media Bagan berada pada rata-rata 70,65 dalam kategori baik, kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu yang tidak menggunakan media bagan berada pada rata-rata 58,06, dalam kategori kurang, penggunaan media bagan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 pancur batu telah memberikan hasil yang signifikan.

Dengan memanfaatkan media bagan diharapkan kondisi pembelajaran di dalam kelas menjadi dinamis, aktif, sehingga siswa mampu menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya diharapkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Bagan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa masih rendah,
2. minat siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah,
3. siswa sulit menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan,

4. guru cenderung menggunakan model ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana dan supaya penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa variabel saja yakni penggunaan media pembelajaran bagan arus dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Iskandar Muda Medan Tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Dari pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media bagan?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media bagan?
3. Bagaimanakah pengaruh media bagan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi 3 poin antara lain:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas X sebelum penerapan media bagan.
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas X setelah penerapan media bagan.
3. untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas X sebelum dan setelah penerapan media bagan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat menambah konsep atau teori yang memperkaya ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia khususnya materi teks prosedur kompleks.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai 3 manfaat praktis

1. sebagai alternatif media pengajaran bagi guru-guru bahasa indonesia untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. menambah wawasan dalam penggunaan media bagan.
2. penelitian ini diharapkan memotivasi siswa, khususnya siswa kelas x untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks.
3. menambah refrensi sekolah tentang media pembelajaran.